

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Kesejahteraan merupakan sebuah tolak ukur yang digunakan untuk menentukan dan melihat status sosial masyarakat dalam sebuah lingkungan. Berdasarkan UU Nomor. 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, mengatakan Kesejahteraan merupakan sebuah keadaan yang menunjukkan kondisi masyarakat dalam suatu lingkungan dapat dikatakan terpenuhi atau tidaknya kebutuhan materi, spiritual, dan juga sosial warga sehingga dapat hidup dengan layak serta mampu mengembangkan diri dan melaksanakan fungsi sosialnya. Fungsi sosial yang dimaksud disini juga dapat di artikan sebagai peran masyarakat itu sendiri dalam kelompok sosialnya. Dimana menurut Soerjono Soekanto (2007), Peranan merupakan sebuah aspek dinamis kedudukan/status apabila seseorang tersebut menjalankan hak dan kewajibannya sesuai kedudukan yang dimilikinya. Dengan adanya Undang-Undang tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dinilai dari kemampuan seseorang maupun kelompok untuk dapat memenuhi kebutuhan materi, spiritual dan juga sosialnya.

Manusia sebagai makhluk sosial dalam memenuhi kebutuhan hidupnya adalah dengan bekerja. Pekerjaan dalam hal ini adalah berbagai macam, seperti berdagang, wirausaha, danlainnya. Pedagang merupakan salah satu pekerjaan yang banyak digeluti oleh masyarakat Indonesia. Pedagang juga ada bermacam-macam jenisnya, mulai dari pedagang pakaian, ikan, sayur, buah-buahan dan sebagainya.

Namun diantara bermacam jenis pedagang itu, pedagang ikan segar merupakan salah satu yang memerlukan modal yang cukup tinggi setiap harinya. Menurut para pedagang ikan, setiap harinya mereka memerlukan minimal Rp. 1.000.000 untuk modal penjualannya. Untung/pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing pedagang ikan juga bergantung pada modal setiap harinya. Biasanya, semakin tinggi modal yang dikeluarkan, maka akan semakin banyak pula untung yang diperoleh pada hari itu.

Berdasarkan hasil wawancara sederhana saya dengan beberapa pedagang ikan di Pasar Tradisional Delitua, mereka mengatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari berjualan ikan dalam 1 hari paling sedikit adalah berkisar Rp. 200.000 – Rp. 350.000 dimana jika dikalikan dengan satu bulan maka pendapatan yang diperoleh pedagang ikan adalah berkisar Rp. 6.000.000 sampai dengan >Rp. 10.000.000 perbulannya. Dimana jika dilihat kembali dengan indikator kesejahteraan masyarakat (BPS tahun 2005) dengan pendapatan yang demikian maka pedagang ikan dapat dikategorikan pada tingkat pendapatan yang tinggi.

Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina Ardianti (2017) dalam laporan skripsinya mengatakan bahwa dari 12 pedagang ikan yang ada di Pasar Babat, terdapat 4 pedagang ikan yang tergolong dalam tingkat kesejahteraan yang tinggi, sedangkan 8 pedagang lagi berada dalam kategori tingkat kesejahteraan sedang. Kemudian dari 26 pedagang ikan yang ada di Pasar Krempyeng, terdapat 11 pedagang ikan yang tergolong dalam tingkat

kesejahteraan tinggi, sedangkan selebihnya berada di tingkat kesejahteraan sedang.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kesejahteraan diantara pedagang ikan. Dimana dengan penghasilan/pendapatan perhari yang hampir sama ternyata tidak dapat menjamin bahwa setiap pedagang ikan akan memiliki tingkat kesejahteraan yang sama pula. Dengan adanya perbedaan tingkat kesejahteraan antar pedagang ikan segar ini, maka peneliti juga tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan pedagang ikan segar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan pedagang ikan segar di Pasar Tradisional Delitua. Oleh karena itu, peneliti ingin memfokuskan penelitian ini terhadap tingkat kesejahteraan pedagang ikan segar dilihat dari 9 indikator kesejahteraan BPS tahun 2005 yang kemudian dikelompokkan menjadi 3 berdasarkan indikator kesejahteraan UU no. 11 tahun 2009 yang terdiri dari materi, spiritual dan sosial dengan mengambil judul penelitian “Analisa Tingkat Kesejahteraan Pedagang Ikan Segar di Pasar Tradisional Delitua, Kecamatan Delitua, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latarbelakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya perbedaan tingkat kesejahteraan pedagang ikan segar di Pasar Tradisional Delitua.
2. Terdapatnya pedagang ikan yang memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada: Tingkat kesejahteraan pedagang ikan segar yang dalam penelitian ini berpatokan pada dilihat dari 9 indikator kesejahteraan BPS tahun 2005 yang kemudian dikelompokkan menjadi 3 berdasarkan indikator kesejahteraan UU no. 11 tahun 2009 yang terdiri dari materi, spiritual, dan sosial.

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan para pedagang ikan di Pasar Tradisional Delitua dilihat dari keadaan material nya?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan para pedagang ikan di Pasar Tradisional Delitua dilihat dari keadaan spiritualnya?

3. Bagaimana tingkat kesejahteraan para pedagang ikan di Pasar Tradisional Delitua dilihat dari keadaan sosialnya?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan pedagang ikan segar di Pasar Tradisional Delitua dilihat dari keadaan materialnya.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan pedagang ikan segar di Pasar Tradisional Delitua dilihat dari keadaan spiritualnya.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat kesejahteraan pedagang ikan segar di Pasar Tradisional Delitua dilihat dari keadaan sosialnya.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian ini terdiri atas 2 kelompok, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoritis bagi ilmu pengetahuan, terkhusus dalam ilmu sosial.
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pada penelitian selanjutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi dan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai tingkat kesejahteraan pedagang.
- b. Bagi peneliti, sebagai penambah wawasan mengenai tingkat kesejahteraan.

